

jurnal adinda

by Adinda Rahma Eksanti

Submission date: 17-Jan-2023 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1993909448

File name: FISIP_1151800157_Adinda_Rahma_Eksanti.pdf (148.55K)

Word count: 1807

Character count: 11361

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI MISOGINI PADA FILM BRIMSTONE

Adinda Rahma Eksanti
Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : dindaekshanti@gmail.com

Abstract

Film As a form of mass media communication, film is a form of product that describes a perception of the point of view of several groups or certain ideologies in society. Our perception of the film earlier can be said that the film has an ideology to describe a story so that people can properly perceive the message conveyed through the film. One of them is the delivery of messages of gender injustice in the form of elements of misogyny represented in a film. One of the films that will be used by the observation unit is a film called Brimstone which was released in 2017 and directed by Martin Koolhoven. In this study, researchers analyzed the elements of misogyny in the Brimstone film using descriptive qualitative methods and this study used Charles Sanders Peirce's semiotic analysis approach and the triangle of meaning theory which consists of three elements, namely sign (sign), object (reference sign), and an interpretant (use of signs) which analyzes elements of misogyny from the Brimstone film. Based on the results of the research analysis, the elements of misogyny in the Brimstone film here are in the form of acts of physical violence, intimidation, and sexual harassment committed against women and also the depiction of the role of female characters who are portrayed negatively, namely as prostitutes in the film.

Keywords: Representation, Semiotics, Misogyny, Charles Sanders Peirce, Film

Abstrak

Film Sebagai salah satu bentuk komunikasi media massa, film merupakan bentuk dari produk yang menggambarkan suatu persepsi sudut pandang dari beberapa golongan maupun ideologi tertentu di masyarakat. Persepsi kita terhadap film itu tadi dapat dikatakan bahwa film memiliki ideologi untuk menggambarkan suatu cerita agar masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan dengan baik melalui film tersebut. Salah satunya yakni penyampaian bentuk pesan ketidakadilan gender berupa unsur Misogini yang direpresentasikan ke dalam sebuah film. Salah satu film yang akan digunakan unit observasi yakni film yang berjudul Brimstone yang dirilis pada tahun 2017 serta disutradarai oleh Martin Koolhoven. Dalam Penelitian ini, peneliti menganalisis unsur Misogini di dalam film Brimstone menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce serta teori segitiga makna atau *triangle of meaning* yang terdiri melalui tiga elemen yaitu sign (tanda), object (acuan tanda), dan interpretant (penggunaan tanda) yang menganalisis unsur Misogini dari dalam Film Brimstone. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian, unsur

Misogini dalam film *Brimstone* disini berupa tindakan kekerasan fisik, intimidasi, dan pelecehan seksual yang dilakukan terhadap perempuan dan juga penggambaran peran pada tokoh perempuan yang digambarkan secara negatif yakni sebagai pelacur pada film tersebut.

Kata kunci: Representation, Semiotics, Misogyny, Charles Sanders Peirce, Film

Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang berperan sebagai sarana dalam menyapaikan informasi pada masyarakat. Film memiliki kemampuan mengant film secara unik. Mengenai hal ini, banyak penelitian mengenai dampak yang dihasilkan film terhadap masyarakat. Keterkaitan antara film dan masyarakat dapat ditangkap secara linier, yakni film mampu membentuk dan mempengaruhi masyarakat melalui isi pesan yang terkandung dibaliknya. Kritik dan perspektif yang muncul tersebut didasarkan oleh argumen, yakni film merupakan gambaran nyata dari realita kehidupan masyarakat (Irwanto dalam Sobur, 2009).

Sebagai bentuk dari salah satu media massa, film merupakan salah bentuk dari produk yang menggambar suatu sudut pandangan dari beberapa golongan maupun ideologi tertentu di masyarakat. Hal tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah karya film. Dari kondisi inilah yang pada akhirnya menuntut kita agar bersikap kritis untuk menyikapi sebuah film. Banyak dari kita yang menyikapi sebuah film berdasarkan persepsi kita yang menganggap suka atau tidak suka dan baik buruknya sebuah film. Persepsi kita terhadap film itu tadi dapat dikatakan bahwa film memiliki ideologi untuk menggambarkan suatu cerita agar masyarakat mampu menangkap pesan yang disampaikan dengan baik melalui film tersebut. Salah satunya yakni penyampaian bentuk pesan ketidakadilan yang direpresentasikan ke dalam sebuah film. Ketidakadilan menjadi salah satu bentuk realitas yang kerap terjadi di sekitar kita, salah satunya yakni ketidaksetaraan gender khususnya terhadap perempuan yang terjadi di sekitar kita. Perempuan seringkali menjadi objek sebagai makhluk lemah yang tertindas dan tidak berdaya seakan perempuan tidak mampu untuk melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki.

Adanya perlakuan ketidakadilan terhadap perempuan serta banyaknya tindak perlakuan kebencian terhadap perempuan akhirnya memunculkan istilah baru, yaitu Misoginis. Misoginis merupakan kata yang berasal dalam Bahasa Inggris yakni *Misogyny* yang mempunyai arti “kebencian” terhadap kaum perempuan. Terdapat 3 ungkapan arti Misoginis pada kamus ilmiah populer yaitu, yang pertama Misogini berarti tindakan kebencian akan perempuan, yang kedua Misogini memiliki arti perasaan benci akan perempuan, dan yang ketiga Misogini merupakan laki-laki yang memiliki rasa benci terhadap perempuan. Secara terminologi Misogini juga dapat diartikan sebagai doktrin atau pemikiran secara dzahir yakni dan merendahkan derajat perempuan. (Ainiyah, 2015, hlm. 138–139).

Industri perfilman barat merilis film yang bertemakan isu gender tersebut. Film dengan genre *thriller* berjudul “*Brimstone*” yang dirilis pada tahun 2017 ini bercerita tentang perjuangan seorang perempuan pada abad ke-19 bernama Liz yang mengalami tindakan ketidakadilan gender sejak kecil oleh ayahnya yang berprofesi sebagai pendeta dengan ajaran

penyimpangan agama yang mengarah pada bentuk tindakan Misogini yang selalu menganggap rendah dan mendiskriminasi perempuan. Tindakan yang dilakukan oleh ayahnya tersebut tidak hanya dilakukan terhadap keluarganya saja, tetapi juga pada para jemaatnya. Film berdurasi 2 jam 28 menit produksi Backup Media, N279 Entertainment yang disutradarai oleh Martin Koolhoven.

⁹ Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Misogini Pada Film Brimstone”.

⁷ Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ¹¹ kualitatif pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran manusia ³ baik secara individu maupun kelompok. (Danadharta, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis analisis semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga ⁵ makna (*triangle of meaning*) milik Peirce terdiri dari tanda (*sign*), objek, dan interpretan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yakni dengan cara menganalisa setiap *scene*, adegan, dan teks yang mengandung bentuk unsur Misogini pada film “Brimstone”, kemudian peneliti akan menganalisis menggunakan tiga tahap pada teori semiotika segitiga makna sebagai berikut :

- a. Tanda: Teks dan gambar dalam film Brimstone yang memuat unsur perjuangan perempuan dalam melawan diskriminasi dan ideologi misogini
- b. Objek: Scene yang berkaitan dengan ideologi misogini yang terdapat di dalam film Brimstone lalu kemudian akan diklasifikasikan secara indeks, ikon, dan simbol.
- ² c. Interpretan: Menafsirkan makna kemudian menafsirkan data dalam bentuk kalimat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian representasi ⁵ misogini dengan menggunakan analisis semiotika dalam film Brimstone berdasarkan teori Charles Sanders Peirce dengan menggunakan *Sign, Object, Interpretant* yang terdapat dalam film tersebut. Dalam hal ini peneliti juga menganalisis tanda melalui gambar, teks (dialog) dan juga ekspresi wajah para pemain film Brimstone dari setiap potongan *scene* yang dipilih oleh peneliti yang dapat dianalisis ke dalam bentuk unsur misogini. Peneliti menemukan adanya unsur misogini dalam film tersebut yakni berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan tindakan intimidasi berdasarkan rasa kebencian yang dilakukan terhadap tokoh peran perempuan di dalam film tersebut. Di dalam film ini juga menggambarkan bagaimana peran dominasi laki-laki terhadap perempuan sangat tinggi. Selain itu unsur Misogini pada film ini juga digambarkan melalui peran laki-laki pada film ini. Sebagaimana yang digambarkan bahwa laki-laki digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan tinggi. Contohnya melalui peran The Reverend sebagai seorang pendeta yang dihormati, kedua peran Fred yaitu sebagai pemilik tambang emas, dan juga Frank yang berperan sebagai pemilik toko bordil ternama. Berbeda dengan peran laki-laki yang memiliki sebuah jabatan. Pada film ini perempuan digambarkan negatif melalui gambaran peran sebagai pelacur serta pada film ini juga menggambarkan bahwa perempuan dituntut agar selalu patuh dan menerima segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan itu sendiri.

Dalam hal ini menjadi salah satu bentuk gambaran Misogini, dimana perempuan selalu mendapatkan perlakuan yang tidak adil sudah menjadi salah satu bentuk realita yang terjadi dan tumbuh terutama di sekitar masyarakat yang tumbuh pada dimana laki-laki memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan perempuan. Perspektif perempuan yang dipandang sebagai sosok yang lemah, seringkali perempuan menjadi objek sasaran utama dalam segala macam bentuk tindakan yang merugikan seperti sasaran kebencian dan kejahatan terhadap perempuan.

Penutup

Penelitian ini membahas tentang penggambaran unsur Misogini pada film berjudul *Brimstone*, dimana tindakan Misogini tersebut merupakan tindakan yakni dimana kaum perempuan dirugikan atas dasar sistem dominasi yang dilakukan oleh laki-laki bahkan hingga saat ini, maka dari itu hendaknya bagi pembaca untuk lebih memahami pesan yang terkandung pada film sehingga pembaca tidak hanya mengerti akan alur cerita pada film namun juga memahami makna yang terselipkan di dalam film tersebut. Peneliti sadar masih memiliki banyak kekurangan, dengan itu peneliti memberi saran terhadap peneliti lebih lanjut agar lebih memperbanyak sumber dan referensi lagi yang lebih akurat mengenai permasalahan yang diangkat untuk lebih jauh dan lebih dalam mengeksplorasi mengenai representasi Misogini yang digambarkan pada film ini dengan menggunakan metode atau analisis model lain sehingga semakin memperbanyak dan memperkaya referensi penelitian.

Daftar Pustaka

- Beasley, R., & Danesi, M. (2010). *Persuasive Signs: The Semiotics of Advertising*. Walter de Gruyter.
- Danadharta, I. (2019). Representasi Feminis Marxis Dalam Film Suffragette. *Representamen*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2401>
- Dr. Lutfi Basit, M. (2022). *Lensa Gender Di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan*. (S. M. MUHAMMAD ARIFIN, Penyunt.) Umsu Press.
- Fais, F., Sudaryanto, E., & Andayani, S. (2019, April). PERSEPSI REMAJA PADA ROMANTISISME FILM DILAN 1990. *Jurnal Representamen*, Vol 5 No. 01, 24-29.
- Fais, R., Arif, D., & Jupriono. (2015). FILM "DEATHNOTE THE FIRST NAME" KARYA TSUGUMI OHBA DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE. *Jurnal Representamen*.
- L Toruan, M. A., & Kusumatuti, R. D. (2022). REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK "TILIK" KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO. (Vol 3 No 01 (2022) : KOMUNIKATA57).
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Luhulima, A. S. (2014). *CEDAW Menegakkan Hak Asasi Perempuan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Marhamah, A. (2019). HADITS MISOGINIS PERSPEKTIF GENDER DAN FEMINISME. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 2 No. 2*, 16-34.

Metodologi penelitian kualitatif. (2018). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).

Muhtadin, A. M. (2019). HADITS MISOGINIS PERSPEKTIF GENDER DAN FEMINISME. *At-Tibyan, 2(2)*, 16-34.

Putri, S. A. (2021). Potret Stereotip Perempuan di Media Sosial. *Jurnal Representamen, Vol 7 No. 02*, 112-124.

Rizal, M. P., De, A. G., Saputra, D. N., Mardianto, D., Debby, N. S., Hafriada, L., . . . Ahyat, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (M. P. Dr. Fatma Sukmawati, Penyunt.) Pradina Pustaka.

Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. (2017). (n.p.): Deepublish.

Sobur, Alex. Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Indonesia, Remaja Rosdakarya, 2001.

Sunarto. (2009). *Televisi, kekerasan, dan perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Surahman, S., Corneta, I., & Senaharjanta, L. (2020). FEMALE VIOLENCE PADA FILM MARLINA SI PEMBUNUH (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika, Vol.14 (No. 1)*, 55-76.

Televisi, kekerasan, dan perempuan. (2009). Indonesia: Penerbit Buku Kompas.

Wahyuningsih, S. (2019). *FILM DAN DAKWAH*. Surabaya: MEDIA SAHABAT CENDEKIA.

jurnal adinda

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	repository.ampta.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
12	conference.untag-sby.ac.id Internet Source	1 %
13	ejurnal.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
15	fauziasp.tumblr.com Internet Source	1 %
16	ilaoraumum.wordpress.com Internet Source	1 %
17	media.neliti.com Internet Source	1 %
18	Ade Marhamah Muhtadin. "HADITS MISOGINIS PERSPEKTIF GENDER DAN FEMINISME", At-Tibyan, 2019 Publication	<1 %
19	Renzetti. Encyclopedia of Interpersonal Violence Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On